

OPTIMALISASI TATA RUANG KLINIK KECANTIKAN, SOLUSI DESAIN INTERIOR UNTUK RUANG TERBATAS (STUDI KASUS: PERANCANGAN TATA RUANG KLINIK KECANTIKAN X, GADING SERPONG)

Grace Rolensius¹ & Mariana²

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: grace.615220008@stu.untar.ac.id

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mariana@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The development of the beauty industry in Indonesia has experienced rapid growth, in line with the increasing public awareness of the importance of self-care and beauty. However, space limitations have become a major challenge in the spatial planning of beauty clinics, especially in commercial areas with limited spaces and to offer efficient interior design solutions for the spatial layout of the “Diri” Beauty Clinic in Gading Serpong, South Tangerang. The research method used is a descriptive qualitative approach by collecting theoretical data from journals and direct observation of the spatial layout of the “Diri” beauty clinic. The results of the study reveal several main issues, such as an uncomfortable waiting area, cramped VIP rooms, inefficient furniture arrangement, and a pharmacy area with limited storage space. The findings show that merging the lobby and waiting area positively impacts comfort and makes the flow of activities within the space more efficient. The use of minimalist and multifunctional furniture design also optimizes the function of the space. Aspects such as lighting, material selection, and the use of technology in interior design greatly influence the quality of clinic spaces with limited area. The implementation of careful and optimal spatial design improves the clinic’s operational effectiveness, enhances customer satisfaction, and strengthens the professional image of the beauty clinic being studied. This research is expected to serve as a reference for interior designers and beauty clinic managers in overcoming space limitations, thereby improving space quality and user comfort.

Keywords: clinic, design, efficient, optimization, spatial planning

ABSTRAK

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri dan kecantikan. Namun, keterbatasan ruang menjadi tantangan utama dalam perancangan tata ruang klinik kecantikan, khususnya di kawasan komersial dengan lahan terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pada perancangan interior klinik kecantikan di ruang yang terbatas dan menawarkan solusi desain interior yang efisien pada tata ruang Klinik Kecantikan “Diri” di Gading Serpong, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data teori dari jurnal-jurnal dan observasi langsung terhadap tata ruang klinik kecantikan “Diri”. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama, seperti ruang tunggu yang kurang nyaman, ruang VIP yang sempit, penataan furnitur yang kurang efisien, dan area farmasi dengan ruang penyimpanan yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan area lobby dan ruang tunggu berdampak pada kenyamanan dan alur aktivitas pengguna ruang menjadi lebih efisien. Penggunaan furniture dengan desain yang minimalis dan multifungsi juga akan mengoptimalkan fungsi ruang. Aspek pencahayaan, pemilihan material, dan pemanfaatan teknologi dalam perancangan interior juga sangat mempengaruhi kualitas ruang klinik yang memiliki luas terbatas. Penerapan desain tata ruang yang cermat dan optimal meningkatkan efektivitas operasional klinik, dan tentunya meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat citra profesional dari klinik kecantikan yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para desainer interior dan bagi pengelola klinik kecantikan dalam mengatasi keterbatasan ruang sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang dan kenyamanan pengguna ruang.

Kata Kunci: desain, efisien, klinik, optimalisasi, tata ruang

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia menunjukkan tren yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dimana semakin banyak masyarakat terutama kalangan masyarakat,

yang menyadari pentingnya perawatan diri dan kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup yang modern, sehat serta percaya diri. Fenomena ini tercermin dari melonjaknya permintaan terhadap layanan klinik kecantikan sebagai pusat perawatan kulit dan tubuh, yang pada gilirannya mendorong banyak pelaku usaha untuk membuka fasilitas serupa di berbagai daerah, khususnya di kota-kota besar yang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi (Setiawan & Wibowo, 2013). Namun, salah satu tantangan penting yang dihadapi oleh banyak klinik kecantikan, khususnya yang berada di kawasan atau lingkungan padat penduduk dan area komersial dengan harga uang sewa yang tinggi, adalah keterbatasan ruang fisik yang tersedia untuk operasional. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan dan perancangan tata ruang yang tidak hanya mampu mengakomodasi berbagai fungsi layanan secara optimal, tetapi juga memastikan kenyamanan serta estetika yang mendukung dalam citra profesionalitas serta memberikan pengalaman positif bagi pelanggan (Cindylaras & Astuti, 2021).

Optimalisasi tata ruang klinik kecantikan dalam konteks ruang terbatas menjadi salah satu kebutuhan strategis yang harus diutamakan, mengingat adanya ruang yang sempit jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah mulai dari ketidaknyamanan pelanggan, gangguan alur kerja staf, hingga potensi penurunan layanan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap reputasi dan keberlangsungan bisnis klinik (Larasati & Fitri, 2016). Oleh karena itu, solusi desain yang efisien dan inovatif dengan pendekatan ergonomis, multifungsi, dan fleksibilitas sangat relevan untuk memaksimalkan fungsi ruang tanpa mengorbankan estetika dan kenyamanan (Cindylaras & Astuti, 2021). Selain tata letak yang mendukung mobilitas pengguna, aspek pencahayaan dan pemilihan material juga krusial untuk menciptakan lingkungan yang higienis dan nyaman. Pencahayaan yang baik dapat membuat ruang terbatas terasa lebih luas dan mendukung aktivitas perawatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Integrasi prinsip *eco-design* melalui penggunaan material ramah lingkungan dan efisien energi semakin mendapat perhatian sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan berkelanjutan (Setiawan & Wibowo, 2013).

Lebih penting lagi, optimalisasi tata ruang klinik kecantikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis interior, namun juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan pengalaman dari pengguna secara keseluruhan, termasuk dari aspek psikologis dan emosional pelanggan selama berada di klinik tersebut. Studi dari Suprobo (2016) menunjukkan bahwa suasana ruang yang nyaman, tenang, dan estetis mampu memperkuat kepuasan pelanggan serta loyalitas jangka panjang, yang pada akhirnya berkesinambungan pada keberhasilan bisnis klinik kecantikan. Oleh karena itu, desain ruang tunggu, ruang konsultasi, dan ruang perawatan harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan rasa nyaman dan aman, serta memberikan suasana yang privasi dan relaksasi, walaupun ruang yang tersedia terbatas. Penggunaan warna-warna netral, tekstur material yang natural serta penataan furniture yang ergonomis menjadi elemen utama dalam menciptakan suasana tersebut (Cindylaras & Astuti, 2021).

Dalam praktiknya, optimalisasi tata ruang klinik kecantikan juga harus memperhatikan keselarasan dengan karakteristik budaya serta preferensi lokal, dimana aspek keramahan, kebersihan, dan elemen estetis tradisional atau modern dapat menjadi nilai tambah yang membedakan klinik pesaingnya. Misalnya, penggunaan ornamen atau motif lokal yang digunakan secara modern dapat memberikan identitas unik sekaligus meningkatkan daya tarik visual ruang. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Suprobo (2016) yang mengatakan bahwa desain interior yang mengintegrasikan nilai budaya lokal mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pelanggan dan klinik, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.

Tidak kalah penting adalah peran teknologi dalam mendukung mengoptimalkan tata ruang klinik kecantikan, terutama dalam hal manajemen ruang dan peralatan. Penggunaan teknologi digital untuk penjadwalan layanan, pengaturan alur pelanggan, serta pemantauan penggunaan ruang secara tepat waktu dapat membantu staf klinik dalam mengelola ruang terbatas secara lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan operasional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penerapan konsep smart clinic yang menggunakan sistem pencahayaan otomatis, ventilasi yang terkontrol, dan penggunaan material inovatif yang mendukung kenyamanan dan efisiensi energi. (Cindylaras & Astuti, 2021).

Optimalisasi tata ruang klinik kecantikan, terutama dalam konteks ruang terbatas, dapat diwujudkan melalui desain interior ruang tunggu dan *lobby* dengan konsep modern seperti diterapkan di Kalista Klinik Yogyakarta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan estetika ruang, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemasaran efektif untuk menarik pelanggan (Aptareka, 2023). Selain itu perancangan holistik pada pusat kecantikan dan kebugaran menekankan pentingnya menciptakan suasana yang menyenangkan guna mendukung relaksasi meskipun ruang yang tersedia terbatas (Faradila, 2022). Fasilitas yang memadai dan terintegrasi secara optimal juga terbukti mampu meningkatkan persepsi kualitas layanan dan loyalitas pelanggan, sehingga menjadi bagian penting dalam pengelolaan ruang yang efisien (Maulidiah et al., 2023).

Dalam menghadapi dinamika pasar dan tren yang terus berkembang, perancangan klinik kecantikan harus mengedepankan keberlanjutan dan inovasi desain yang adaptif, termasuk penerapan prinsip *eco-design* dengan penggunaan material ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan fasilitas kesehatan dan kecantikan, tetapi juga memaksimalkan fungsi ruang yang terbatas secara efektif (Santoso & Kusumowidagdo, 2024).

Secara keseluruhan, pengoptimalisasian dalam tata ruang klinik kecantikan sebagai solusi desain efisien untuk ruang terbatas merupakan sebuah pendekatan multidimensional yang menggabungkan aspek fungsional, estetis, ergonomis, dan teknologi untuk menciptakan ruang pelayanan yang efektif, nyaman dan kompetitif, terutama dalam menghadapi keterbatasan ruang. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan desain tata ruang yang berfokus pada efisiensi ruang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan industri klinik kecantikan Indonesia (Yuniar et al., 2021).

Dalam upaya untuk menciptakan desain interior klinik kecantikan yang optimal, maka perlu ditemukan solusi bagi permasalahan yang ditemukan, antara lain Bagaimana cara mengoptimalkan tata ruang klinik kecantikan dengan keterbatasan ruang fisik agar tetap dapat memenuhi fungsi operasional secara maksimal? Dan apa saja solusi desain tata ruang yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan ruang dalam memperhatikan aspek ergonomi?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai kondisi tata ruang pada Klinik Kecantikan X di Gading Serpong, Tangerang Selatan. Metode ini digunakan karena hal utama penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan permasalahan yang diakibatkan oleh keterbatasan ruang dan aktivitas di klinik.

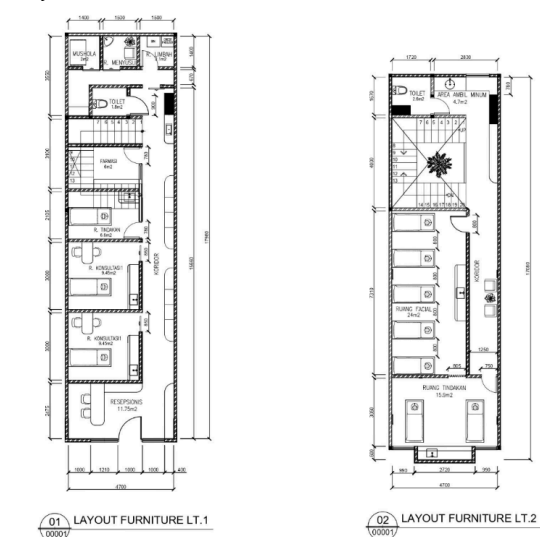
Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan tidak langsung. Untuk observasi langsung terhadap tata ruang dan aktivitas di klinik melakukan pengumpulan data melalui meeting online dengan owner serta pengelola, mengunjungi lokasi proyek serta studi dokumentasi terkait desain interior. Untuk observasi tidak langsung pengumpulan data dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku, artikel desain, serta referensi tentang pengoptimalisasian tata ruang pada suatu klinik guna menciptakan kenyamanan beraktivitas.

Pendekatan kualitatif deskriptif memudahkan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor seperti tata ruang (dimensi), fungsi ruang secara holistik sehingga dapat menemukan solusi yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pengguna klinik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Klinik Kecantikan X di Gading Serpong, Tangerang Selatan, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait keterbatasan ruang, seperti yang terlihat pada Gambar 1, Klinik Kecantikan X beroperasi di area komersial dengan luas lahan yang terbatas. Bangunan klinik merupakan bangunan ruko dengan ukuran 5m x 18m, lebar bangunan 5 meter tergolong kecil sehingga ruang klinik yang tersedia harus dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai fungsi pelayanan. Ruang-ruang utama yang diobservasi meliputi ruang lobby, ruang tunggu, ruang konsultasi, ruang facial, ruang VIP, dan ruang farmasi.

Gambar 1
Layout Klinik

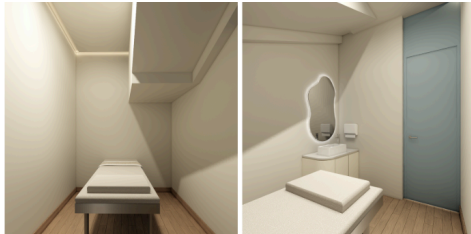


Hasil observasi yang dilakukan pada klinik tersebut menemukan bahwa permasalahan utama klinik ini adalah keterbatasan ruang tunggu ada, khususnya dalam hal perancangan tata ruang dan tata letak yang kurang optimal. Kondisi ruang tunggu yang sempit ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelanggan yang harus menunggu antrian sebelum mendapatkan layanan perawatan, karena area tempat duduk yang tersedia sangat terbatas dan tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung yang datang secara bersamaan. Ketidaknyamanan ini tentu saja dapat berdampak negatif terhadap persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan klinik secara keseluruhan, sehingga menurunkan tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, perancangan ulang tata ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang tunggu dengan lebih baik menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pelayanan.

Selain itu, ruang VIP yang berada di posisi strategis, tepat diantara ruang farmasi dan ruang konsultasi, memiliki ukuran yang relatif kecil, yaitu sekitar 2,1 m x 1,9 m atau sekitar 3,99 m². Ruang VIP merupakan ruang yang penting pada klinik tersebut karena para pelanggan VIP mendapatkan layanan dan fasilitas yang maksimal dan menurut perancang ruang, ruang VIP harus didesain sedemikian rupa agar tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan kesan visual yang luas dan nyaman guna menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Namun, keterbatasan luas ruang yang ada serta tekanan biaya operasional yang tinggi, ditambah dengan permintaan dari pemilik klinik, menjadikan tantangan tersendiri dalam pengoptimalan ruang ini. Salah satu Solusi yang diusulkan adalah penggunaan *furniture* dengan desain minimalis yang dapat menghemat ruang sekaligus memaksimalkan fungsi setiap sudut ruang yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan ruang VIP tetap tampil elegan dan fungsional tanpa harus memperbesar ukuran ruang secara fisik, sebagaimana dapat dilihat pada ilustrasi gambar dibawah ini, yang menggambarkan tata letak dan pemanfaatan ruang secara optimal melalui penggunaan furnitur multifungsi dan desain yang natural.

Gambar 2

Desain Ruang VIP Klinik



Pemilihan desain serta penataan furnitur juga akan menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu tata ruang dapat berfungsi. Banyak perabotan yang digunakan tidak multifungsi contohnya seperti lemari *display* yang berada pada ruang tunggu yang tidak memanfaatkan penyimpanan. Selain itu, penataan furnitur yang ada juga kurang sesuai dengan keterbatasan luas ruang yang tersedia, sehingga menimbulkan ketidakefisienan penggunaan ruang. Kondisi ini terlihat jelas pada ilustrasi ini, di mana tata letak furnitur kurang ideal dan tidak mendukung pemanfaatan ruang secara optimal.

Gambar 3

Desain Area Lobby Klinik



Permasalahan selanjutnya yaitu permasalahan pada ruang farmasi yang memiliki luas ruang 2,1 m x 2,9 m karena letak ruang farmasi berada pada bawah tangga maka tempat penyimpanan yang digunakan juga cukup minim, maka dari hal tersebut dapat disimpulkan aktivitas yang dilakukan para staf sangat terbatas dan tingkat kenyamanan yang kurang optimal.

Gambar 4

Desain Area Farmasi Klinik



Karena luas ruang yang terbatas maka area *lobby* dan ruang tunggu menjadi satu kesatuan sebuah area, untuk area administrasi berada pada sebelah kiri saat memasuki entrance pada bagian depan dan alur selanjutnya akan mengikuti alur pada kegiatan aktivitas klinik yaitu ruang tunggu. Guna mengoptimalkan tata ruang pada ruang yang terbatas maka perancangan dari penataan tersebut hanya mengoptimalkan dari aspek tata letak sebuah furnitur meja kasir dan display produk yang cukup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada Klinik Kecantikan X di Gading Serpong, Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan ruang merupakan tantangan utama dalam perancangan tata ruang klinik kecantikan, khususnya di area komersial dengan luas lahan yang terbatas. Permasalahan utama yang diambil meliputi ruang tunggu yang kurang nyaman, ruang VIP yang sempit, penataan furnitur yang kurang efisien, serta area farmasi dengan ruang penyimpanan yang sangat terbatas. Selain itu, penggabungan area *lobby* dan ruang tunggu menjadi satu area juga berdampak pada kenyamanan dan alur aktivitas di klinik.

Optimalisasi tata ruang pada klinik kecantikan dengan ruang terbatas memerlukan pendekatan desain yang inovatif dan efisien. Penataan furnitur multifungsi, pemilihan tata letak yang tepat. Tidak hanya aspek fungsional yang harus diperhatikan, tetapi juga kenyamanan, estetika, dan pengalaman pelanggan secara keseluruhan. Dengan desain tata ruang yang cermat dan optimal, operasional klinik dapat berjalan lebih efektif, serta kepuasan pelanggan meningkat.

Saran yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan tata ruang klinik kecantikan pada ruang terbatas yaitu ptimalkan tata letak ruang, lakukan penataan ulang furnitur dan area pelayanan agar alur aktivitas di klinik menjadi lebih efisien dan nyaman, gunakan furnitur multifungsi dan minimalis.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada universitas yang mendukung kegiatan penelitian ini. Dan juga kepada pemilik Klinik Kecantikan X yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan perancangan serta menyediakan data dan informasi yang sangat berharga dalam berlangsungnya penelitian ini.

REFERENSI

- Aptareka, A. S. (2023). Redesain interior ruang tunggu dan lobby dalam meningkatkan servicescape pada Kalista Klinik Kota Yogyakarta. *Sakapari*, 6(1).
- Cindylaras, & Astuti. (2021). Perancangan interior klinik kecantikan ERHA Derma Center dengan konsep modern kontemporer di Tangerang. *Anggada: Jurnal Desain dan Seni*, 281-291.

- Faradila, C. A. (2022). *Perancangan pusat kecantikan dan kebugaran di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Larasati, G., & Fitri, R. (2016). Analisis arsitektur perilaku pada interior klinik kecantikan di Medan. *Jurnal Desain Interior*, 1-10.
- Maulidiah, E. P., Budiantono, B., & Survival. (2023). Pengaruh fasilitas terhadap kualitas layanan serta implikasinya pada kepuasan pelanggan. *ECONOMINA*, 2(3).
- Santoso, J., & Kusumowidagdo, A. (2024). Perancangan proyek beauty centre dengan pendekatan sense of place oleh konsultan deco109 interior design. *Kreasi: Journal of Design and Creative Industry*, 10(1).
- Setiawan, & Wibowo. (2013). Perancangan interior klinik kecantikan berbasis eco-design di Surabaya. *Jurnal Intra*, 1-8.
- Suprobo, S. S. (2016). Perancangan interior woman health and beauty di Surabaya. *Intra*, 483-492.
- Yuniar, M., Cardiah, T., & Hapsoro, A. N. (2021). Perancangan baru interior Naavagreen Natural Skincare di Kota Surabaya. *e-Proceeding of Art & Design*, (p. 1583).